

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal, antara lain sebagai berikut:

1. Strategi manajemen kepala sekolah telah berjalan dengan baik dan sistematis. Kepala Sekolah menerapkan fungsi-fungsi manajemen secara utuh, yaitu Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengawasan dan evaluasi dalam pembinaan kedisiplinan siswa. Strategi ini diwujudkan melalui penyusunan tata tertib, pembagian tugas kepada Waka Kesiswaan, Wali Kelas, dan guru Bimbingan Konseling (BK), pelaksanaan program pembiasaan disiplin, serta pengawasan dan evaluasi rutin. Selain itu, kepala sekolah juga berperan sebagai pemimpin, manajer, supervisor, motivator, dan teladan (*role model*) dalam membangun budaya disiplin di sekolah.
2. Kondisi kedisiplinan siswa di MTs Salafiyah Bode Plumbon Cirebon berada dalam kategori baik dan terus mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari meningkatnya ketepatan waktu kehadiran siswa, kerapian berpakaian, ketertiban dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, serta partisipasi aktif dalam kegiatan pembiasaan seperti sholat dhuha, tadarus Al-Qur'an berjamaah, budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), senam pagi, dan kegiatan ekstrakurikuler. Walaupun masih terdapat sebagian kecil siswa yang melakukan pelanggaran ringan, jumlahnya semakin berkurang dan dapat ditangani dengan baik melalui pembinaan yang bersifat edukatif dan persuasif.
3. Keberhasilan peningkatan kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kesadaran diri, motivasi, tanggung jawab, dan pengendalian diri, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, pergaulan, keteladanan guru, konsistensi aturan sekolah, manajemen sekolah, serta sarana prasarana. Kedua faktor tersebut saling berkaitan dalam membentuk kedisiplinan siswa.

B. Implikasi

Strategi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Salafiyah Bode Plumbon Cirebon memberikan implikasi penting bagi pengelolaan pendidikan, khususnya dalam pembinaan karakter dan kedisiplinan peserta didik. Penelitian ini menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa tidak dapat dibangun secara instan atau melalui pendekatan yang bersifat parsial, melainkan harus dirancang dan dikelola secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Implikasi utama dari penelitian ini adalah bahwa peran Kepala Sekolah sebagai pemimpin, manajer, *supervisor*, sekaligus teladan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membentuk budaya disiplin di lingkungan sekolah. Kepemimpinan yang konsisten, tegas, namun tetap bersifat edukatif dan persuasif terbukti mampu mendorong tumbuhnya kesadaran siswa untuk mematuhi aturan bukan semata-mata karena takut terhadap sanksi, melainkan karena kesadaran akan tanggung jawab sebagai pelajar dan sebagai pribadi yang berkarakter.

C. Saran

Berdasarkan dari pada hasil temuan yang telah ditemukan deengan memperhatikan dan mempertimbangkan data di MTs Salafiyah Bode Plumbon Cirebon yang berkaitan dengan Strategi Manajemen Kepala Sekolah dalam Peningkatan keidisciplinan siswa maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah diharapkan dapat terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas manajemen kedisiplinan yang telah berjalan dengan baik, khususnya dalam hal konsistensi penerapan tata tertib dan penguatan budaya disiplin di lingkungan sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga disarankan untuk terus melakukan inovasi agar siswa tidak mudah jenuh.
2. Bagi Guru, Wali Kelas, dan guru Bimbingan Konseling (BK) diharapkan dapat semakin meningkatkan peran dan tanggung jawabnya dalam membina serta mengawasi kedisiplinan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Selain itu, seluruh tenaga pendidik dan kependidikan diharapkan dapat terus menjaga sikap

disiplin dan profesionalisme dalam menjalankan tugas, sehingga dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa.

3. Bagi Siswa diharapkan dapat meningkatkan kesadaran diri akan pentingnya kedisiplinan, tidak hanya karena adanya aturan atau sanksi, tetapi sebagai bagian dari tanggung jawab pribadi dalam menuntut ilmu. Siswa juga diharapkan mampu menerapkan sikap disiplin tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga di rumah dan di masyarakat sebagai wujud pembentukan karakter yang baik.
4. Bagi Orang tua diharapkan dapat meningkatkan peran serta dan kerja samanya dengan pihak sekolah dalam membina kedisiplinan anak, khususnya dengan memberikan perhatian, pengawasan, serta pembiasaan sikap disiplin di rumah. Dengan adanya keselarasan antara pembinaan di sekolah dan di rumah, diharapkan sikap disiplin siswa dapat berkembang secara lebih optimal.
5. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas, metode yang berbeda, atau fokus kajian yang lebih spesifik, sehingga dapat memperkaya keilmuan di bidang manajemen pendidikan.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian mengenai strategi manajemen kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan siswa di MTs Salafiyah Bode Plumbon Cirebon, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, antara lain sebagai berikut:

1. Keterbatasan Lokasi Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan di MTs Salafiyah Bode Plumbon Cirebon, sehingga hasil penelitian ini belum dapat dijadikan gambaran umum bagi seluruh madrasah atau sekolah lain yang memiliki kondisi, budaya organisasi, dan sistem manajemen yang berbeda.

2. Keterbatasan Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian terbatas pada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru BK, beberapa guru, serta beberapa siswa. Oleh karena itu,

data yang diperoleh sangat bergantung pada informasi yang diberikan oleh para informan dan belum tentu sepenuhnya mewakili seluruh warga sekolah.

3. Keterbatasan Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang relatif singkat menyebabkan peneliti belum dapat mengamati secara mendalam dan berkelanjutan seluruh proses pembinaan dan peningkatan kedisiplinan siswa dalam jangka waktu yang panjang.

4. Keterbatasan Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang bersifat kualitatif, sehingga hasil penelitian sangat dipengaruhi oleh subjektivitas peneliti dan informan, serta keterbatasan dalam menangkap seluruh fenomena yang terjadi di lapangan.

